

Implementasi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran dan Layanan Informasi Akademik: Studi Kualitatif di Madrasah Tsanawiyah Kifayatul Achyar

Tulus Pariz Mahbub*¹, Aditya Nuraeni²

^{1,2}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Email: ¹lutuspabub@gmail.com, ²nuraeniaditya9@gmail.com

Abstrak

Keterbatasan infrastruktur teknologi di lingkungan sekolah menjadi tantangan dalam mewujudkan sistem pembelajaran dan layanan informasi akademik yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi teknologi di MTs Kifayatul Achyar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memahami bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran serta layanan informasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, serta analisis triangulasi untuk validasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak merata, hanya diterapkan pada beberapa mata pelajaran seperti TIK, IPA, dan Seni, serta kegiatan seperti ANBK. Kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk jumlah komputer dan perangkat pendukung lainnya. Di sisi lain, penggunaan teknologi untuk layanan informasi akademik cukup baik, memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp Group dan media sosial. Peningkatan fasilitas teknologi dapat menjadi solusi untuk mendukung pembelajaran dan layanan informasi yang lebih optimal. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam peningkatan sistem pendidikan berbasis teknologi di tingkat madrasah.

Kata Kunci: *Informasi Akademik, MTS, Pembelajaran, Teknologi*

Abstract

The limited technology infrastructure in the school environment is a challenge in realizing an effective learning system and academic information services. This study aims to evaluate the implementation of technology at MTs Kifayatul Achyar, identify the challenges faced, and understand how technology is used in learning and academic information services. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations, and triangulation analysis for data validation. The results show that the use of technology in learning is uneven, only applied to some subjects such as ICT, Science, and Art, as well as activities such as ANBK. The main obstacle is the limited facilities and infrastructure, including the number of computers and other supporting devices. On the other hand, the use of technology for academic information services is quite good, utilizing digital platforms such as WhatsApp Group and social media. Improving technology facilities can be a solution to support more optimal learning and information services. This research can serve as a reference in improving the technology-based education system at the madrasah level.

Keywords: *Academic Information, Learning, MTS, Technology*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan (Hakim, 2023). Pendidikan holistik mendorong peserta didik untuk memajukan kemampuan berpikir secara mandiri, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan kecakapan inovatif, sekaligus meningkatkan pemahaman dan analisis terhadap pengetahuan dan informasi (Pare & Sihotang, 2023). Pembelajaran tidak terbatas pada aktivitas di dalam sekolah, tetapi juga dapat dilakukan dengan pembelajaran teman sebaya, perkumpulan lintas generasi, dan melalui hubungan langsung dengan masyarakat (Prianto, 2019, dalam Mashudi, 2021). Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan (Hidayat Rizandi et

al., 2023). Dalam konteks ini, teknologi hadir sebagai elemen signifikan yang membantu berbagai kegiatan dan menyelesaikan tantangan dalam dunia pendidikan, mulai dari proses pembelajaran hingga layanan informasi akademik (Haddade, 2023).

Beriringan dengan kemajuan zaman yang sangat pesat, dunia pendidikan Islam di Indonesia hari ini tengah bertransformasi dari revolusi industri 4.0 berjalan menuju satu periode baru bernama era society 5.0 yang pada masa ini akan sangat mengedepankan penggunaan teknologi dan bahkan terintegrasi dengan ruang fisik (Ariska et al., 2025). Dalam pendidikan, teknologi memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber informasi melalui internet, seperti e-Book dan aplikasi pembelajaran daring, termasuk Google Classroom, Google Meet, dan Zoom Meeting (Ramli et al., 2022). Penggunaan media teknologi yang ada, seperti platform pembelajaran daring, memungkinkan siswa untuk mengakses materi tersebut kapan saja dan di mana saja. Ini memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, menyimak materi ulang, atau bahkan berhenti sejenak untuk merenung saat ada bagian yang kurang dipahami (Yusuf, 2025). Namun, untuk memastikan pemanfaatan teknologi ini berjalan optimal, Guru dilatih untuk memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan menerapkan pendekatan pembelajaran individualisasi (Individualized Educational Program/IEP). Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi pendidikan, yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Garcia et al., 2023) (dalam Khaqiqi et al., 2025)

Meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat, implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah tidak lepas dari tantangan yang signifikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi yang dimiliki oleh banyak institusi pendidikan, termasuk sekolah swasta seperti MTs Kifayatul Achyar. Hambatan lainnya meliputi kurangnya pemahaman siswa dan guru terkait penggunaan teknologi, serta ketidakmerataan akses terhadap perangkat teknologi, khususnya di wilayah dengan infrastruktur yang masih terbatas (Andry et al., 2024). Tantangan-tantangan ini dapat menghambat upaya untuk memanfaatkan teknologi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji implementasi teknologi di MTs Kifayatul Achyar, dengan fokus pada bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran dan layanan informasi akademik. Selain itu, tulisan ini juga membahas tantangan yang dihadapi sekolah, termasuk keterbatasan fasilitas dan pemahaman teknologi, serta dampaknya terhadap kegiatan belajar mengajar dan administrasi akademik di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Ardiansyah et al., 2023) dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik analisis triangulasi metode yang dikembangkan oleh Norman K. Denkin dalam Rahardjo (2010) yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi lapangan.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa guru dan wakil kepala sekolah di MTs Kifayatul Achyar untuk menggali informasi mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan layanan administrasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas, ruang tata usaha (TU), ruang bimbingan konseling (BK), dan ruang lainnya yang relevan. Teknik ini digunakan untuk memastikan konsistensi antara data wawancara dan observasi, sehingga validitas data lebih terjamin. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru-guru di MTs Kifayatul Achyar.

Tabel 1. List Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Berapa jumlah siswa, guru, dan staf lainnya yang ada di MTs ini?
2.	Berapa jumlah kelas yang tersedia di sekolah ini?
3.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknologi tertentu untuk mendukung proses pembelajaran di kelas? Jika iya, teknologi apa saja yang digunakan?
4.	Bagaimana teknologi digunakan oleh guru atau sekolah untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan orang tua?

-
5. Apakah siswa diperbolehkan menggunakan perangkat teknologi selama proses belajar atau di luar jam pelajaran?
 6. Sejak kapan teknologi mulai digunakan di sekolah ini dan apa teknologi pertama yang diterapkan?
 7. Teknologi apa saja yang saat ini digunakan di sekolah dan bagaimana dampaknya terhadap kualitas layanan?
 8. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan teknologi?
 9. Apakah sekolah memiliki rencana atau strategi jangka panjang untuk pengembangan teknologi ke depan?
-

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Pelayanan Informasi

Teknologi adalah perkembangan berbagai perangkat atau alat yang digunakan manusia untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi Informasi, menurut Haag dan Keen (1996) dalam Karim et al. (2020), adalah seperangkat alat yang membantu pengelolaan informasi dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan data. Teknologi memberikan kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengolahan, penyimpanan, dan pengorganisasian informasi, terutama dengan dukungan jaringan komputer dan internet.

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan di semua sektor kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Teknologi informasi telah digunakan dalam dunia pendidikan selama bertahun-tahun, namun penerapannya mengalami perkembangan pesat pada abad ke-21, terutama sejak pandemi Covid-19. Sistem pendidikan di seluruh dunia, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, semakin mengandalkan teknologi untuk mendukung teknik pembelajaran serta untuk layanan informasi akademik yang lebih efisien (Taufik et al., 2022). Selain itu, teknologi informasi berfungsi penting dalam administrasi sekolah. Dengan menggunakan aplikasi atau situs web, sekolah mampu memberikan layanan informasi akademik kepada siswa dan orang tua dengan cara yang lebih efisien dan efektif (Salsabila & Agustian, 2021).

Di MTs Kifayatul Achyar, penerapan teknologi dalam pembelajaran terjadi secara signifikan selama pandemi Covid-19, dengan menggunakan platform daring seperti Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, WhatsApp, dan YouTube (Salsabila et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh terbukti sangat efektif karena siswa dapat mengakses berbagai materi tambahan di luar yang diajarkan di sekolah, memberikan mereka kesempatan untuk berkembang secara lebih mandiri. Sistem pembelajaran daring yang diterapkan memberikan dampak yang besar, memungkinkan siswa untuk terus berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui berbagai sumber daya teknologi, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mereka.

Pasca-pandemi, MTs Kifayatul Achyar beralih ke sistem *hybrid learning*, yang menggabungkan metode pembelajaran daring dan tatap muka (Rusyada & Nasir, 2022). Dalam model ini, siswa diperbolehkan membawa perangkat seluler ke sekolah, dan guru menggunakan laptop untuk mendukung pembelajaran, misalnya untuk mengabsen siswa atau memberikan tugas secara online. Ini menunjukkan bagaimana teknologi bukan hanya mendukung pembelajaran jarak jauh tetapi juga memperkaya pembelajaran tatap muka, yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengakses materi.

Selain itu, teknologi juga digunakan dalam layanan informasi dan administrasi di MTs Kifayatul Achyar. Selama pandemi dan pasca-pandemi, sekolah memanfaatkan WhatsApp Group dan media sosial resmi sekolah untuk mengirimkan informasi terkait akademik, keuangan, dan perkembangan siswa. Penggunaan platform ini memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan langsung antara pihak sekolah dengan siswa dan orang tua. Beberapa grup WhatsApp dikelola oleh Humas untuk angkatan dan seluruh siswa, sementara grup kelas dan mata pelajaran dikelola oleh masing-masing guru, yang membuat penyebaran informasi lebih terorganisir dan mudah dipahami oleh semua pihak.

Ruang Tata Usaha (TU) di MTs Kifayatul Achyar memainkan peran penting dalam mendukung layanan informasi dan administrasi sekolah. Ruang ini bertanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek administrasi, seperti data siswa, informasi keuangan, surat-menyurat, dan kebutuhan administrasi lainnya. Untuk menunjang operasionalnya, ruang TU dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti komputer, printer, CPU, mouse, keyboard, dan kipas angin. Kehadiran perangkat teknologi ini

mempermudah proses pengelolaan data serta meningkatkan efisiensi layanan administrasi kepada siswa, guru, dan orang tua.



Gambar 1. Ruang Tata Usaha

Gambar 1 menunjukkan kondisi ruang Tata Usaha (TU) di MTs Kifayatul Achyar yang telah dilengkapi perangkat komputer sebagai penunjang kegiatan administrasi akademik. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data siswa, termasuk informasi keuangan, absensi, dan surat-menyurat. Meskipun infrastruktur masih terbatas, penggunaan komputer telah memberikan kontribusi positif terhadap pelayanan informasi di lingkungan sekolah. Sama halnya dengan ruang Bimbingan Konseling (BK), teknologi komputer di ruang TU digunakan untuk menyimpan data penting terkait siswa, memastikan layanan kepada siswa dan masyarakat sekolah dapat berjalan dengan optimal.

Dalam hal pelaksanaan ujian, MTs Kifayatul Achyar mengadopsi dua metode, yaitu ujian berbasis teknologi dan ujian tradisional. Ujian tradisional, seperti Ujian Sekolah kelas 9, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS), masih dilakukan secara manual menggunakan alat tulis kantor (ATK). Pendekatan ini dipilih karena keterbatasan jumlah perangkat komputer yang tersedia di sekolah. Sementara itu, Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), yang menggantikan ujian nasional konvensional, adalah satu-satunya ujian yang menggunakan perangkat komputer. Pada pelaksanaan ANBK tahun 2023, MTs Kifayatul Achyar menggunakan ruang serbaguna dengan 15 unit komputer untuk melayani 60 siswa kelas 8 yang mengikuti ujian ini. Ujian dilakukan dalam 4 sesi secara bergantian. Selain komputer, ruang serbaguna juga dilengkapi dengan perangkat pendukung lainnya, seperti printer, sound system, kipas angin, dan CPU, untuk memastikan kenyamanan dan kelancaran pelaksanaan ujian (Wildan, 2022). Meski ujian berbasis komputer hanya diterapkan pada ANBK, pengalaman ini mencerminkan upaya sekolah untuk beradaptasi dengan tuntutan teknologi dalam bidang pendidikan.



Gambar 2. Ruang Serbaguna untuk ANBK

Gambar 2 memperlihatkan ruang serbaguna yang digunakan sebagai laboratorium komputer sementara saat pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Tampak beberapa unit komputer disiapkan untuk siswa, meskipun jumlah dan pengaturan perangkat masih terbatas. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan sarana sekolah dalam menyediakan fasilitas khusus untuk ujian berbasis teknologi.

3.2. Tantangan dan Kendala dalam Penerapan Teknologi di MTs Kifayatul Achyar

Penerapan teknologi dalam pembelajaran menghadirkan tantangan yang beragam, terutama di MTs Kifayatul Achyar yang tengah berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Tantangan ini mencakup hambatan teknis, sosial, ekonomi, dan kebijakan internal, yang saling memengaruhi keberhasilan penerapan teknologi sebagai bagian dari proses pendidikan.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Sisiwa di Kelas

Gambar 3 menggambarkan proses pembelajaran tatap muka di ruang kelas yang belum sepenuhnya didukung oleh perangkat digital. Aktivitas belajar masih berlangsung secara konvensional dengan buku cetak sebagai media utama. Hal ini mencerminkan keterbatasan sarana teknologi di kelas serta menjadi tantangan dalam mewujudkan integrasi teknologi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Setiap inovasi teknologi memerlukan kesiapan dari berbagai pihak, mulai dari pendidik, peserta didik, hingga infrastruktur pendukung, yang sering kali tidak tersedia secara merata (Ma'ayis & Haq, 2022).

Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi digital, baik di kalangan siswa maupun tenaga pendidik. Banyak siswa yang belum memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan perangkat teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran. Pemahaman terhadap aplikasi pembelajaran daring seperti Google Classroom, Zoom, dan Google Meet masih sangat terbatas. Sebagian besar siswa hanya menggunakan perangkat teknologi untuk aktivitas hiburan, seperti bermain game atau mengakses media sosial, sehingga potensi teknologi untuk mendukung kegiatan akademik belum dimanfaatkan sepenuhnya. Hal ini juga diperburuk oleh kurangnya bimbingan dari guru yang mengalami kendala serupa. Sebagian besar guru belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan hanya memanfaatkan perangkat digital untuk fungsi-fungsi dasar, seperti menyampaikan materi atau mengirim tugas melalui aplikasi pesan instan. Dalam kondisi ini, proses pembelajaran berbasis teknologi sering kali hanya bersifat transaksional tanpa memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan inovatif (Astuti & Prestiadi, 2020).



Gambar 4. Penggunaan Teknologi di Ruang BK

Gambar 4 menampilkan aktivitas pengelolaan data siswa yang dilakukan oleh staf di ruang Bimbingan Konseling (BK) atau ruang administrasi akademik. Komputer digunakan untuk mencatat informasi penting terkait perkembangan akademik dan layanan konseling siswa. Penggunaan teknologi

ini mendukung proses administrasi yang lebih tertib dan sistematis, meskipun keterbatasan jumlah perangkat masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pelayanan berbasis teknologi.

Ketimpangan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet juga menjadi kendala besar yang dihadapi oleh MTs Kifayatul Achyar. Tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi, seperti laptop atau ponsel pintar, yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Bagi siswa yang memiliki perangkat, keterbatasan kuota internet atau sinyal yang tidak stabil, terutama di daerah pedesaan, sering kali menghambat kelancaran pembelajaran daring. Ketidakmerataan akses ini menciptakan kesenjangan antara siswa yang memiliki fasilitas memadai dengan mereka yang tidak. Akibatnya, siswa dari keluarga kurang mampu lebih rentan tertinggal dalam pembelajaran karena keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia (Sulistiyo et al., 2024). Masalah ini semakin terlihat selama pandemi Covid-19, ketika pembelajaran daring menjadi satu-satunya metode yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Dalam situasi ini, banyak siswa yang terpaksa mengandalkan perangkat seadanya atau bergantian dengan anggota keluarga lain untuk mengakses pembelajaran.

Sebagai sekolah swasta, MTs Kifayatul Achyar juga menghadapi tantangan ekonomi yang memengaruhi kemampuan sekolah dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai. Penurunan jumlah siswa dalam dua tahun terakhir berdampak langsung pada anggaran operasional sekolah. Pada masa penerimaan peserta didik baru (PPDB), jumlah siswa yang mendaftar menurun dari 120 siswa per angkatan menjadi hanya 60 siswa. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh preferensi orang tua yang memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah negeri yang lebih terjangkau dari segi biaya. Kondisi ini menyebabkan anggaran sekolah menjadi terbatas, sehingga berdampak pada pengadaan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, atau jaringan internet. Saat ini, sekolah hanya memiliki satu unit *InFocus* yang digunakan bersama di ruang serbaguna, dan laboratorium komputer belum tersedia. Keterbatasan ini tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga pelaksanaan evaluasi akademik berbasis teknologi.

Pada tahun 2023, pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MTs Kifayatul Achyar menunjukkan keterbatasan fasilitas teknologi yang dimiliki sekolah. Ujian ini dilaksanakan di ruang serbaguna dengan hanya 15 unit komputer, sehingga harus dibagi menjadi empat sesi dalam satu hari. Kondisi ini memperpanjang waktu pelaksanaan ujian dan meningkatkan beban administratif bagi sekolah. Idealnya, ANBK dapat dilakukan di ruang laboratorium komputer dengan fasilitas yang lebih lengkap, tetapi keterbatasan anggaran membuat hal ini sulit untuk direalisasikan. Sementara itu, ujian lainnya, seperti Ujian Sekolah kelas 9, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS), masih dilakukan secara manual menggunakan alat tulis kantor (ATK). Dengan demikian, ANBK menjadi satu-satunya ujian berbasis teknologi yang dapat dilaksanakan di sekolah ini.

Kebijakan internal sekolah juga menjadi tantangan dalam penerapan teknologi di MTs Kifayatul Achyar. Setelah masa pandemi, pihak sekolah menerapkan larangan bagi siswa untuk membawa perangkat pribadi, seperti ponsel, ke sekolah. Kebijakan ini diterapkan untuk menjaga fokus siswa selama pembelajaran dan mencegah penggunaan perangkat untuk aktivitas yang tidak relevan, seperti bermain game atau mengakses media sosial selama jam pelajaran (Novitasari, 2023). Namun, kebijakan ini juga membatasi fleksibilitas siswa dalam mengakses materi digital secara langsung di lingkungan sekolah. Bagi siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi di rumah, larangan ini menjadi hambatan tambahan dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran. Bahkan bagi siswa yang memiliki perangkat, keterbatasan kuota internet sering kali menjadi kendala, sehingga akses terhadap materi pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan lancar (Sakdiah, 2021).

Keterbatasan fasilitas juga berdampak pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan dukungan media visual, seperti Biologi dan Seni. Guru sering kali hanya menggunakan laptop dan *mini speaker* untuk menyampaikan materi, tanpa bantuan perangkat proyektor atau *InFocus*. Akibatnya, siswa kesulitan memahami konsep yang membutuhkan penjelasan visual secara mendalam, seperti struktur organ tubuh dalam Biologi atau teknik menggambar dalam Seni. Dengan keterbatasan ini, potensi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya di MTs Kifayatul Achyar.

3.3. Rencana dan Harapan Pengembangan Teknologi di MTs Kifayatul Achyar di Masa Depan

Setiap perubahan atau pembaruan dalam suatu sistem, terutama dalam bidang pendidikan, pasti dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan perencanaan yang matang dan harapan yang realistis. Dalam konteks ini, pengembangan dan penerapan teknologi dalam pembelajaran serta layanan administrasi akademik di MTs Kifayatul Achyar menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman dalam penggunaan teknologi, terbatasnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan anggaran (Lembong et al., 2023). Kendala-kendala ini tentu memerlukan solusi yang strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efisien dan efektif, baik di sekolah negeri maupun swasta.

Di era digitalisasi yang semakin berkembang, harapan besar muncul dalam menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas. Hal ini memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik, tenaga pendidik yang kompeten dalam menggunakan teknologi, serta anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan (Awaludin et al., 2024). MTs Kifayatul Achyar berharap agar dengan adanya peningkatan fasilitas teknologi dan sumber daya manusia yang terlatih, sistem pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan siswa dapat merasakan dampak positif dari pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Para guru di MTs Kifayatul Achyar berharap agar fasilitas teknologi di sekolah semakin lengkap, mulai dari penambahan unit *InFocus*, komputer, hingga perangkat teknologi lainnya. Pengalaman para guru menunjukkan bahwa dengan adanya *InFocus* di kelas, baik guru maupun siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Contohnya, dalam pelajaran IPA dan Seni, *InFocus* memungkinkan guru untuk menampilkan gambar dan video yang memperkaya pembelajaran, seperti gambar struktur manusia, bagian-bagian pohon, tarian adat Jaipong, dan sebagainya. Dengan fasilitas ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena penjelasan visual sangat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Selain itu, peningkatan jumlah siswa yang mendaftar di MTs Kifayatul Achyar menjadi harapan penting bagi sekolah. Jika jumlah siswa bertambah, maka anggaran sekolah juga akan meningkat, yang pada gilirannya akan memperbaiki dan melengkapi fasilitas yang ada, termasuk perangkat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dan layanan administrasi akademik. Dengan demikian, peningkatan jumlah siswa berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam aspek pengajaran maupun manajemen sekolah.

Harapan lain dari pihak sekolah adalah memiliki website resmi yang memuat informasi lengkap tentang sekolah. Dengan adanya website ini, publik, orang tua siswa, dan calon peserta didik dapat mengakses berbagai informasi terkait kegiatan sekolah, prestasi, program pendidikan, dan informasi administratif lainnya. Website sekolah akan menjadi sarana yang efisien untuk menyebarkan informasi dan memudahkan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat luas.

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk keberlanjutan sistem pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas di MTs Kifayatul Achyar. Peningkatan fasilitas teknologi diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi siswa dan tenaga pendidik. Harapan besar ini adalah langkah menuju masa depan yang lebih cerah bagi dunia pendidikan di MTs Kifayatul Achyar, dengan teknologi sebagai alat bantu utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Maizah & Ratnawati, 2024). Dengan lengkapnya fasilitas teknologi di sekolah dan penggunaan yang tepat oleh guru dan siswa, menjadi langkah peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan akademik sekolah bagi para siswa.

4. KESIMPULAN

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan layanan informasi akademik di MTs Kifayatul Achyar masih belum merata, baik dalam sarana dan prasarana maupun anggaran. Kendala tersebut berdampak pada terbatasnya penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Meskipun layanan informasi akademik telah menggunakan teknologi digital secara cukup optimal, peningkatan infrastruktur teknologi dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi menjadi langkah strategis yang diperlukan dalam mendukung sistem pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang kelas dan teknologi menjadi

solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan akademik sekolah. Dengan temuan ini, diharapkan dapat menjadi wawasan baru betapa pentingnya teknologi dalam pembelajaran dan layanan akademik di sekolah baik sekolah negeri, swasta maupun madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, J. F., Lee, F. S., Purnomo, Y., Christianto, K., Mulyo, J. R., & Putra, R. A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Sekolah Menengah Atas Di Belinyu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusa Mandiri*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33480/abdimas.v6i2.5589>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariska, M., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). *Transformasi Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0*. 3, 138–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.500>
- Astuti, A. D., & Prestiadi, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Web-Seminar Nasional (Webinar)*.
- Awaludin, A., Maryati, M., & Munafiah, N. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT Mentari Ilmu Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 226–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.469>
- Haddade, H. (2023). Strategi Pengembangan Madrasah melalui Konsep Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 148–163. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.249>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Karim, A., Bangun, B., Kusmanto, Purnaa, I., Harahap, S. Z., Irmayani, D., Nasution, M., Munandar, M. haris, Rahmadani, & Munthe, I. R. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi* (T. Y. L. B. Gemilang (ed.)). Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang. <https://shorturl.at/SwxBu>
- Khaqiqi, I. Q., Wasliman, I., & Gaffar, M. A. (2025). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Ri Nomor 12 Tahun 2024: Implikasi terhadap Program Pelayanan Pendidikan Khusus di Yayasan Arroyan Cordoba. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Ma'ayis, S., & Haq, M. S. (2022). Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(Vol 10 No 1 (2022)). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/46069>
- Maizah, S., & Ratnawati, R. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9537>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Novitasari, I. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Siswa Kelas 4 SDN Demangan 1 Bangkalan. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/jee.v1i2.53>

- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13167>
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*. <https://doi.org/http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Ramli, T. S., Sukarsa, D. E., Zamil, Y. S., Muttaqin, Z., Putri, S. A., Cahyadini, A., Ramadayanti, E., Millaudy, R. A., & Hidayat, M. J. (2022). Pemanfaatan Teknologi Bagi Siswa Dalam Menyokong Peningkatan Ekonomi Digital dan Upaya Menghadapi Era Society 5 .0. *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 6, 81–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.23920/acta.v6i1.955>
- Rusyada, H., & Nasir, M. (2022). Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2275>
- Sakdiah, H. (2021). *Problematika pembelajaran jarak jauh oleh guru MI Model Panyabungan pada masa new normal*. IAIN Padangsidempuan. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/6681>
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3. <https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/1047/752>
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 1–13. <https://shorturl.at/bWyEA>
- Sulistiyo, R., Ikhrom, I., & Wahib, A. (2024). Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kledung Kabupaten Temanggung. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 9–21.
- Taufik, A., Sudarsono, B. G., Budiyantera, A., Sudaryana, I. K., & Muryono, T. T. (2022). *Pengantar Teknologi Informasi* (J. Hutahaean & M. Amin (eds.); 1st ed.). Penerbit CV. Pena Persada. <https://doi.org/https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/18/16>
- Wildan, A. (2022). Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.70143/hasbuna.v1i1.31>
- Yusuf, M. (2025). *Flipped Classroom : Partisipasi Siswa Revolusi Pengajaran dalam Meningkatkan*. 4(1), 27–44. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i1.80>

Halaman Ini Dikosongkan